

**PENGGUNAAN MEDIA CD MELALUI METODE BER CERITA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN  
PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA DINI**

*(The Use of CD Media Story Telling Methods To Increase Speaking Skill and  
Vocabulary Mastery in Early Childhood)*

Haliyah,

TK Al – Fatah, Bumi Ciruas Permai Blok C XIII No 14, Ciruas – Serang – Banten,

[hal.liah@yahoo.co.id](mailto:hal.liah@yahoo.co.id).

Chussaery Rusdi Syarif.

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

[chussaery-rs@yahoo.co.id](mailto:chussaery-rs@yahoo.co.id).

**Abstract**

*The purpose of this research is to improve children's speech and vocabulary through storytelling using CD media in children kindergarten Al - Fatah Ciruas District of Serang. The methodology in this study using action research model of Kemmis and Taggart MC includes four stages: planning , implementation , observation and reflection . Effectiveness of action at each cycle is measured from the observation and oral tests . From the observations described , interpreted , and then reflected to menentukan corrective action in the next cycle . Research conducted by three cycles there are significant improvement in the ability to speak and child vocabulary through storytelling using CD media . From the results of the analysis are complete learn from each cycle , the ability to speak the child in the first cycle reaches 45.1 % , the second cycle increased to 63.3 % , and the third cycle rose to 80.3 % . For children's vocabulary in the first cycle reaches 48.3 % , the second cycle increased to 67.6 % and the third cycle rose to 83.5 % . It can be concluded that the use of CD media through storytelling method can improve the ability of speaking and vocabulary kindergarten children in group A Al - Fatah Ciruas Serang District of Academic Year 2013-2014 .*

**Keywords:** *CD Media, Storytelling Methode, Speech, Vocabulary Mastery.*

**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media CD pada anak TK Al – Fatah Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keefektipan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dan tes lisan. Dari hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksi untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian yang dilakukan sebanyak tiga siklus ini terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak melalui metode bercerita menggunakan media CD. Dari hasil analisis terdapat ketuntasan belajar dari tiap siklus, kemampuan berbicara anak pada siklus I mencapai 45,1 %, siklus II naik menjadi 63,3 %, dan siklus III naik menjadi 80,3 %. Untuk penguasaan kosakata anak pada siklus I mencapai 48,3 %, pada siklus II naik menjadi 67,6 % dan siklus III naik menjadi 83,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media CD melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak kelompok A TK Al – Fatah Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2013 – 2014.

Kata kunci : *Media CD, Metode Bercerita, Kemampuan Berbicara, Penguasaan Kosakata.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertaqwa kepada Tuhan YME. (Asmawati, 2008:1.3). Pada anak usia TK, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara salah satu pengembangan bahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbicara sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain. Penguasaan kosakata sangat menunjang terhadap kemampuan berbicara pada anak karena dengan penguasaan kosakata anak dapat merangkai kata-kata yang akan diungkapkan melalui percakapan, diskusi, mengungkapkan pendapat, bernyayi, bercerita dan sebagainya.

Temuan dilapangan masih terdapat anak yang belum mampu mengungkapkan kata-kata melalui kalimat untuk menceritakan kejadian sederhana dengan kalimat yang sederhana pula, padahal ia ingin sekali mengungkapkan kata-kata yang ada dalam benaknya namun ia tidak dapat untuk mengungkapkannya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik intern maupun ekstern seperti kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak masih rendah, kepercayaan diri masih kurang dan media pembelajaran kurang menarik. Dengan demikian kita sebagai guru harus mengambil suatu tindakan, yaitu merancang suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media CD melalui metode bercerita diharapkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak meningkat.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan media CD pada Anak Usia Dini kelompok A TK AI – Fatah Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang ?
- b. Bagaimana meningkatkan penguasaan kosakata melalui metode bercerita dengan menggunakan media CD pada Anak Usia Dini kelompok A TK AI – Fatah Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang?
- c. Apakah metode bercerita dengan menggunakan media CD dapat meningkatkan hasil kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak kelompok A TK AI – Fatah Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang ?

### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata melalui metode bercerita dengan menggunakan media CD pada Anak Usia Dini kelompok A di TK AI – Fatah Kecamatan Ciruas.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran terhadap kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata melalui metode bercerita dengan menggunakan media CD pada Anak Usia Dini Kelompok A TK AI – Fatah Kecamatan Ciruas.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata setelah dilakukan kegiatan penelitian melalui metode bercerita menggunakan media CD pada Anak Usia Dini Kelompok A TK AI – Fatah Kecamatan Ciruas.

## B. KAJIAN TEORETIK

### 1. Kemampuan Berbicara

Menurut Mulyasa (2012:27) bicara merupakan keterampilan mental motorik sebagai salah satu keterampilan bahasa, yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dan bunyi yang dihasilkan. Sebelum anak cukup dapat mengendalikan mekanisme otot syaraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda, dan terkendali, ungkapan suara hanya bunyi artikulasi. Berbicara bukan hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyian atau kata-kata melainkan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan sebagaimana yang dikutip oleh Tarigan (2008 : 16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyian artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan. Fungsi bicara dalam kehidupan manusia adalah sangat penting. Sebab berbicara merupakan alat pergaulan antar manusia. Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri selalu membutuhkan kehadiran manusia lain. Mereka saling berkomunikasi, hal ini dibutuhkan suatu alat, yaitu bicara. Diantara fungsi bicara menurut Sardjono (2005 : 134) yaitu :

- a. Bicara sebagai alat kebutuhan.  
Bicara berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan hati, kehendak, dan keinginan, pendapat, ide kepada orang lain.
- b. Bicara sebagai kebutuhan hidup sehari-hari.  
Manusia tidak berbicara dalam satu hari atau beberapa hari atau membisu akan terasa sangat sulit sekali, apalagi dalam kehidupan anak selalu berkomunikasi dalam melakukan interaksi dengan temannya.
- c. Bicara itu milik manusia berfungsi sebagai alat berbahasa. Bunyi atau suara yang dikeluarkan dari mulut manusia sebagai alat berbahasa disebut bunyi bahasa.

Dalam Musfiroh (2008:2.17) kemampuan berbicara memungkinkan anak pandai berkisah, berdiskusi, berdebat, dan berpidato kelak di kemudian hari. Seperti penda'i Abdullah Gimnastiar, ia dengan terampil menyampaikan keagamaan dengan

berda'wah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran berbicara, dalam Van Tiel (2011 : 65) salah satu faktor yang mendukung kelancaran berbicara adalah kemampuan anak untuk memanggil atau mencari kata-kata yang tepat dari daftar simpanan kata-kata dalam ingatannya (memorinya).

### 2. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan untuk memahami dan memergunakan kosakata. Kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan menyimak dan menulis sedangkan kemampuan memergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara (Nugiantoro. 2010:338). Anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Owens yang dikutip oleh Dhieni (2007 : 6.3) mengemukakan bahwa anak usia dini memperkaya kosakatanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulang kosakata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Kecepatan perkembangan kosakata ini dipengaruhi oleh oleh pajanan lingkungan interaksi anak dengan lingkungannya. Pengembangan kosakata dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni bercerita, pembacaan buku, karyawisata, bercakap-cakap, menyanyi dan permainan kata mirip. (Musfiroh. 2008:2.21). Memberikan contoh kata dan mendorong anak untuk mengucapkan kata-kata dapat memperkaya kosakata anak. Menurut Woolfson (2006:91) ketika anda melakukan percakapan dengan anak, dorong dia untuk menggunakan aneka ragam kosakatanya.

### 3. Metode bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, atau sebuah dongeng belaka yang bisa digunakan secara lisan atau tertulis (Gunarti. 2008:5.3). Cara penuturan cerita tersebut dapat menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Sedangkan menurut Majid (2008:8) cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Jika dilakukan dengan penuh kesabaran, sebuah cerita akan dapat membangkitkan kehidupan yang baru, menambah nilai seni, dan anak sebagai pendengar dapat menikmatinya. Untuk kegiatan pendidikan di TK bercerita adalah kegiatan

yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Sebagaimana yang dikutip oleh Dhieni, dkk (2007:6.6) metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik TK. Maksudnya dalam penyampaian materi pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan metode bercerita. Menurut Musfiroh (2008:2.21) kegiatan “bercerita” ini bertujuan pengembangan kosakata anak, di samping mengembangkan kemampuan berbicara. Kegiatan ini dengan menyajikan kosakata target melalui pengulangan-pengulangan. Cerita untuk pengembangan kosakata perlu memperhatikan penggunaan kosakata secara tepat memiliki acuan, dan keberulangan. Pemilihan cerita untuk anak usia Taman Kanak-kanak disesuaikan dengan pengalaman anak dan mengandung nilai-nilai yang positif sehingga anak dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Cara berpikir anak-anak TK masih sederhana cenderung kongkret sehingga dalam bercerita pun kita harus menyajikan sesuatu yang mudah dicerna. Menurut Asfandiyar (2009:92) untuk anak-anak balita, selain cerita yang sederhana dan alur yang jelas, serta pula contoh-contoh yang konkret dan tidak terlalu banyak klimaks-anti-klimaksnya.

#### 4. Media CD

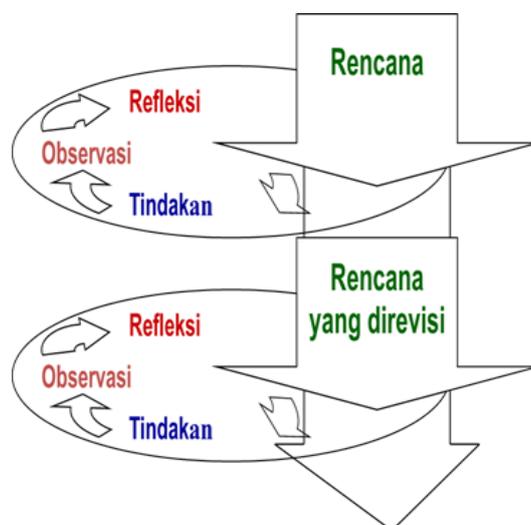
Dalam Asosiasi pendidikan nasional (*National Education Association / NEA*) yang dikutip oleh Sadiman (2011 : 7) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanifulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. CD atau *Compact Disk* dan DVD atau *Digital Versatlite Disk* adalah sebuah media penyimpan fail audio dan visual yang dibuat untuk merampingkan system penyimpanannya. Selain ramping keduanya memiliki kemampuan yang lebih banyak dibandingkan dengan kaset (Daryanto. 2012:44). Media audio visual

menurut Zaman (2007:4.21) Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau bisa disebut media pandang dengar. Media CD (*compact disc*) termasuk salah satu jenis media audio visual, banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, sebagian besar fungsi film sudah bisa digantikan oleh media CD. Pengoperasiannya juga mudah dan praktis sehingga tidak heran bila media CD saat ini lebih banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menampilkan gambar bergerak pada CD ikut dalam informasi verbal dan gambar diam yang dikontrol melalui program komputer. Agar hasil gambar lebih besar bisa menggunakan LCD. Dalam teknik bercerita menggunakan alat kita dapat memanfaatkan teknologi yang mudah digunakan sebagai media dalam menyampaikan cerita. Menurut Asfandiyar (2009:153-154) Saat ini, banyak cerita yang disajikan dalam bentuk audio visual, misalnya dalam CD. Selain lebih tergambar dengan jelas, cerita lewat CD juga membuat imajinasi anak lebih berkembang karena tokoh, latar, dan situasi dapat dilihatnya dengan jelas.

#### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al – Fatah Bumi Ciruas Permai Blok C XIII No 14 Desa ranjeng Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2013-2014. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelompok A berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disebut *Classroom Action Reseach*. Menurut B. Uno (2011:41) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat. Metode Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan model Kemmis and Taggart digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Model Kemmis dan Mc Taggart Modul PLPG (2012 : 64)

Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan :

1. Tahap 1 : Menyusun rencana tindakan (*Planning*)  
 Dalam tahap ini peneliti menentukan kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)  
 Tahap ke dua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak dengan menggunakan media CD melalui metode bercerita.
3. Pengamatan (*Observing*)  
 Tahap ke tiga, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*Reflecting*)  
 Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. (Arikunto. 2012:17-19). Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, siklus III. Tiap siklus terdiri dari empat pertemuan tatap muka sehingga keseluruhan penelitian akan terdiri dari sekitar dua belas pertemuan tatap muka. Kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan mencapai 75 %. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibantu oleh kolaborator untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat diketahui hasil pengamatan tersebut, dan menentukan kegiatan selanjutnya.

Instrumen yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah:

1. Observasi  
 Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran tentang kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak Kelompok A di TK Al – Fatah sebelum diterapkan metode bercerita dengan menggunakan CD, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media CD.
2. Wawancara  
 Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan gambaran tentang upaya guru dalam merancang, melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak TK Al – Fatah Kelompok A.
3. Tes Lisan  
 Dalam melaksanakan tes lisan ini siswa menjawab pertanyaan dari guru, menceritakan kembali cerita yang telah

diperlihatkan dan diperdengarkan dengan CD dengan kalimat yang sederhana, dengan demikian terlihat kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak.

#### 4. Analisis Dokumen

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber informasi berbentuk tulisan dan bentuk visual lain. Data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara seperti sarana dan prasarana pendukung. Dokumen ini berfungsi sebagai dokumentasi suasana kelas, menggambarkan detail tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi ketika penelitian tindakan kelas dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan data maupun persentase.

Secara garis besar pengolahan data yang digunakan sebagai berikut :

#### 1. Persiapan

a. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data.

b. Mengecek bentuk isian data

#### 2. Tabulasi

a. Menjumlahkan data observasi untuk dibuat prosentase

b. Pemberian skor terhadap soal-soal tes kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata

#### 3. Penerapan data

a. Menafsirkan data sesuai dengan pernyataan penelitian.

b. Mendeskripsikan hasil temuan, mengevaluasi dan menarik kesimpulan.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian yang dilakukan oleh pegajar dan kolaborator dari siklus I sampai siklus III dengan menggunakan media CD melalui metode bercerita, maka dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak. Hal ini dapat terlihat dalam tabel di bawah ini :

#### 1. Peningkatan kemampuan berbicara anak

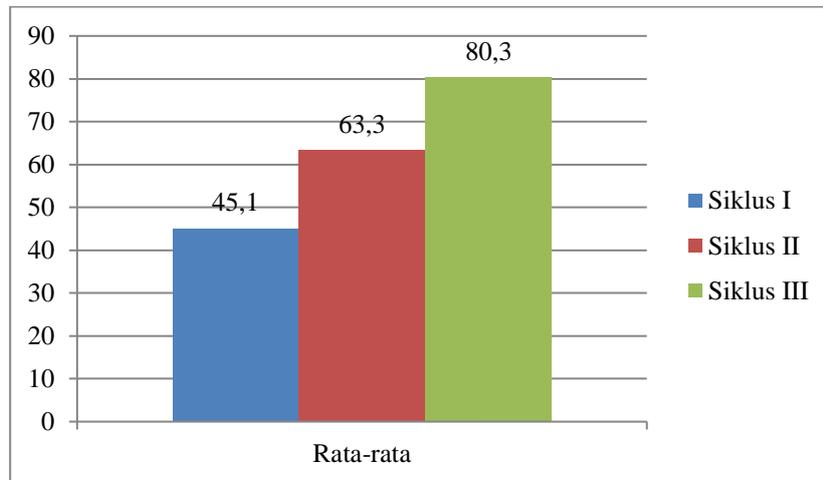
Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Berbicara (Siklus I,II,III)

Kategori	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
	N	%	Rerata	N	%	Rerata	N	%	Rerata
SB	0	0	45,1 %	1	9,10	63,3 %	9	81,82	80,3 %
B	3	27,27		7	63,63		2	18,18	
C	8	73,73		3	27,27		0	0	
K	0	0		0	0		0	0	
	11	100		11	100		11	100	

Berdasarkan tabel 2 bahwa kemampuan berbicara anak terdapat peningkatan dari setiap siklusnya nilai rata-rata kemampuan berbicara anak pada siklus I mencapai 45,1%, siklus II mencapai 63,3 % menjadi 80,3 % pada siklus III. Peningkatan jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik rentang 76 – 100 dalam kemampuan berbicara yaitu siklus I yaitu tidak

ada, siklus II yaitu 1 siswa dengan persentase 9,10 % dan siklus III menjadi 9 siswa dengan persentase 81,82 %.

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat pula dilihat dengan grafik peningkatan kemampuan berbicara siswa kelompok A di TK Al - Fatah.



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak

## 2. Penguasaan kosakata anak

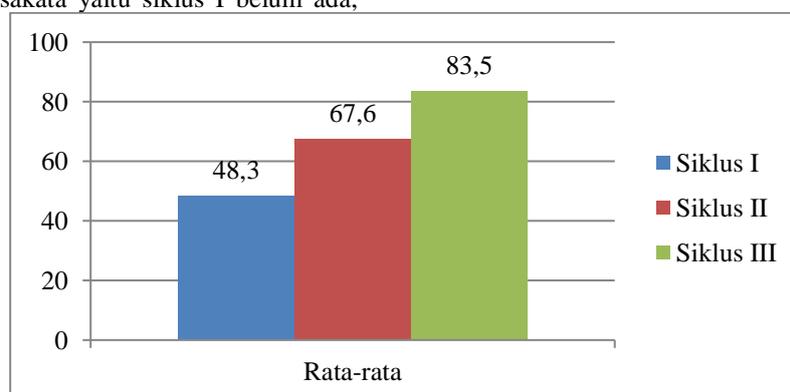
Tabel 3. Peningkatan Kosakata Anak (Siklus I,II,II)

Kategori	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
	N	%	Rerata	N	%	Rerata	N	%	Rerata
SB	0	0	48,3 %	3	27,27	67,6 %	9	81,82	83,5%
B	4	36,36		6	54,55		2	18,18	
C	7	63,64		2	18,18		0	0	
K	0	0		0	0		0	0	
	11	100		11	100		11	100	

Berdasarkan tabel 3 bahwa penguasaan kosakata anak terdapat peningkatan dari setiap siklusnya nilai rata-rata penguasaan kosakata anak pada siklus I yaitu 48,3 %, siklus II yaitu 67,6 % menjadi 83,5 % pada siklus III. Peningkatan jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik rentang 76 – 100 dalam penguasaan kosakata yaitu siklus I belum ada,

siklus II mencapai 3 siswa dengan persentase 27,27 %, dan siklus III menjadi 9 siswa dengan persentase 81,82 %.

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat pula dilihat dengan grafik peningkatan penguasaan kosakata anak pada grafik di bawah ini:



Grafik 2. Peningkatan Kosakata Anak

### Siklus 1

Perencanaan pada siklus ke satu dibuat setelah peneliti dan teman sejawat mempelajari perencanaan kegiatan pembelajaran pra siklus, maka kegiatan pembelajaran pada siklus dilakukan dengan bercerita keluarga kelinci menggunakan media gambar.

Dalam kegiatan pembelajaran melalui bercerita masih dijumpai hambatan-hambatan, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan kosakata anak masih rendah, ia belum sepenuhnya memahami cerita yang telah dituturkan guru sehingga anak sulit untuk menceritakan kembali cerita dengan menggunakan kalimat sederhana, kesulitan guru dalam menyampaikan cerita karena ruangan kelas antara yang satu dengan yang lainnya suaranya menyatu harus bergantian berbicaranya, media yang digunakan guru terlalu kecil kurang menarik sehingga anak tidak jelas melihat gambar-gambar cerita tersebut.

Hasil pengamatan pada siklus I tentang kemampuan berbicara belum tercapai ketuntasan belajar yang diharapkan 75 %. Dari 11 siswa yang termasuk kategori sangat baik tidak ada, yang termasuk kategori baik 3 siswa (27,27 %) dan yang termasuk cukup mencapai 8 siswa (72,73 %). Rata-rata mencapai 45,1 %. Hasil pengamatan penguasaan kosakata dapat dilihat pada tabel 4.6 yaitu : dari 11 siswa yang mendapat nilai baik 4 siswa (36,36 %) dan yang mendapatkan nilai cukup 7 siswa (63,64 %). Rata-rata kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata 48,3 %.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I peneliti akan merubah metode bercerita yang semula menggunakan majalah atau buku cerita diganti dengan bercerita menggunakan media CD yang dipantulkan oleh LCD ke tembok kelas, ini dilakukan karena siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Melalui temuan transkrip pembelajaran bercerita ini diperoleh kemampuan tentang cara memahami suatu cerita, mengetahui berbagai macam kosakata sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara dan penguasaan kosakatanya.

### Siklus 2

Dalam proses kegiatan perbaikan pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata dengan bercerita ayam dan monyet, raja terbang, kisah cicak dan laba-laba dengan menggunakan media CD pada siklus II ini sudah cukup baik,

aktivitas siswa terlihat ada perubahan karena media dalam pembelajaran menarik dan terlihat jelas, siswa merasa senang karena ia dapat melihat gambar-gambar dalam cerita tersebut dan baru ini ia melihatnya serasa di bioskop, konsentrasi siswa tertuju pada cerita, siswa senang dengan cerita binatang. siswa tidak merasa jenuh.

Pembelajaran bercerita dengan menggunakan media CD dapat membawa perubahan terhadap siswa, ia lebih mengenal kata-kata, mengenal binatang yang ada di cerita tersebut seperti burung, ikan, kepiting, monyet, ayam, dan sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran guru senantiasa membangkitkan motivasi dengan membangun interaksi yang harmonis dengan siswa, meningkatkan keberanian mereka untuk menceritakan kembali cerita tersebut dengan kalimat sederhana dan sekali-kali guru memberikan pertanyaan seputar cerita tersebut. Melalui cerita tersebut terdapat peningkatan terhadap kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak.

Secara umum peningkatan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak mulai terlihat jelas, anak – anak mudah memahami cerita karena media yang digunakan lebih jelas, berdasarkan penelitian pada siklus II ini kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak mulai membaik. Dalam pembelajaran siklus II ini masih ditemukan berbagai macam kendala, guru dengan sabar mendengarkan cerita anak sambil sesekali memperbaiki kata kata dengan benar,

Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu latihan bercerita dengan menggunakan kalimat sederhana, akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, yang lebih menekankan pada kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata.

### Siklus 3

Dalam proses kegiatan perbaikan pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata dengan cerita kura-kura dan sepasang burung bangau, tiga sahabat ikan dengan menggunakan media CD pada siklus III ini sudah sangat baik, siswa lebih terfokus memperhatikan terhadap cerita yang ditayangkan, siswa berusaha untuk memahami jalannya cerita dan siswa merasa senang terhadap pembelajaran dengan menggunakan media CD.

Pembelajaran bercerita dengan menggunakan media CD dapat membawa perubahan terhadap siswa, ia lebih mengenal

kata-kata, mengenal binatang yang ada di cerita tersebut seperti burung, kura-kura, ikan beruang, dan mengenal kata-kata pintar, pasrah, bijaksana, dan sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran guru senantiasa membangkitkan motivasi dengan membangun interaksi yang harmonis dengan siswa, meningkatkan keberanian mereka untuk menceritakan kembali cerita tersebut dengan kalimat sederhana dan sekali-kali guru memberikan pertanyaan seputar cerita tersebut.

Pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan CD terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak. Hal ini terlihat pada hasil penilaian kemampuan berbicara nilai rata-rata dari 45,1 % pada siklus I menjadi 63,3 % pada siklus II menjadi 80,3 % pada siklus III. Sedangkan untuk penguasaan kosakata nilai rata-rata dari 48,3 % pada siklus I menjadi 67,6 % pada siklus II menjadi 83,5 % pada siklus III. Penelitian cukup sampai pada siklus III karena sudah tercapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan yaitu 75 %.

Kegiatan bercerita nampaknya sepele, namun berkaitan dengan proses pembelajaran di TK, maka diperlukan petunjuk teknis yang jelas bagi guru agar pesan moral dan pengetahuan yang disampaikan melalui cerita dapat diterima oleh anak didik TK. Salah satu teknik bercerita dengan alat peraga. Dalam bercerita diperlukan media yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association / NEA*) yang dikutip oleh Sadiman (2011 : 7) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Dalam bercerita menggunakan alat dengan memanfaatkan teknologi yang mudah digunakan yaitu CD. Selain tergambar lebih jelas, cerita lewat CD juga membuat imajinasi anak lebih berkembang karena tokoh, latar, dan situasi dapat dilihat dengan jelas. Melalui kegiatan bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat berkomunikasi, mengucapkan kata-kata dengan benar, mengungkapkan isi cerita, menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media CD untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak

#### E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan simpulannya sebagai berikut :

1. Perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata yaitu : membuat rencana kegiatan harian (RKH), menentukan indikator menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media CD. Dalam bercerita dengan CD, cerita tersebut ditayangkan melalui LCD ke tembok kelas sehingga semua siswa dapat melihat tayangan cerita tersebut, setelah selesai guru mengadakan tanya jawab tentang cerita tersebut dan siswa dipersilahkan untuk menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan. Cerita yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu : Keluarga kelinci, ayam dan monyet, raja terbang. Kisah cicak dan laba-laba, kura-kura dan sepasang burung bangau, tiga sahabat ikan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara penguasaan kosakata melalui bercerita dengan menggunakan media CD yaitu setelah cerita diperlihatkan dan diperdengarkan guru mengadakan tanya jawab tentang cerita tersebut ada gambar, kata-kata yang diucapkan, arti kata, kemudian siswa bercerita dengan mengungkapkan isi cerita secara sederhana. Melalui bercerita dengan menggunakan media CD siswa dapat mengenal kata-kata, mengucapkan kata dan mengungkapkan cerita secara sederhana, karena media terlihat jelas latar dan tokoh yang diperankan dalam cerita.
3. Terdapat peningkatan terhadap kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media CD dengan nilai rata-rata kemampuan berbicara siklus I yaitu 45,1 %, siklus II yaitu 63,3 % dan siklus III 80,3 %. Sedangkan penguasaan kosakata diketahui nilai rata-rata setiap siklus meningkat, siklus I yaitu 48,3 %, siklus II yaitu 67,6 % dan siklus III yaitu 83,5 %. Metode bercerita menggunakan media CD mempengaruhi kemampuan anak secara positif,

merangsang imajinasi, memotivasi anak serta perhatian siswa terfokus terhadap pembelajaran sehingga kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata pun meningkat.

Berdasarkan simpulan-simpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran dalam penelitian ini yaitu untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak hendaknya dalam memberikan pembelajaran guru menggunakan metode dan media yang tepat sebagai alat yang membantu merangsang imajinasi anak, menambah minat dan motivasi anak serta perhatian, dan membuat rasa senang pada diri anak yaitu melalui metode bercerita menggunakan media CD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2009. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung. Dar Mizan
- Asmawati, Luluk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas terbuka.
- B Uno, Hamzah. 2011. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. *Media pembelajaran*. Bandung. Sarana Tutorial Nuraeni Sejahtera.
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Djaali. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta. Grasindo.
- Gunarti, Winda. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta Universitas Terbuka
- Majid, Abdul. 2008. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung. Remaja Rosdika.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdikarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Sadiman, Arief S. 2011. *Media pendidikan*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sardjono. 2005. *Terapi Wicara*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga perguruan Tinggi
- Tarigan. 2008. *Berbicara*. Bandung. Angkasa
- Utami, dkk. 2012. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 9*. Universitas Negeri Jakarta.
- Van Tiel, Maria, Julia. 2011. *Pendidikan Anakku Terlambat Berbicara*. Jakarta. Pustaka.
- Woolfson, Richard C. 2006. *Memahami dan Merangsang Perkembangan Anak Anda*. Jakarta. Carisma Pubishin Group.
- Zaman. 2007. *Media dan Sumber Belajar di TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.